



Analisis Framing Robert Entman Pada Editorial Pemberitaan Pon Aceh Sumut 2024 di Media Indonesia.Com dan Kompas.Id

Adinda Mustika Sari^{1*}, Indah Mawarni²

¹⁻²Universitas Sumatera Utara,Indonesia

Abstract. *National Sports Week (PON) is the biggest sporting event in Indonesia, which brings together the best athletes from all provinces. In 2024, it will be the 21st PON which will take place in Aceh and North Sumatra. This research aims to analyze the framing of the editorial reporting on the Aceh-North Sumatra National Sports Week (PON) from two national media, namely Media Indonesia.com and Kompas.id using Robert Entman's framing analysis model. This analysis was carried out to find out how the two media frame the issue, highlight certain aspects, and their impact on readers. Based on research, it was found that the two media have different approaches in framing the 2024 Aceh-North Sumatra PON.*

Keywords: *PON 2024, Framming, Media Indonesia.com, Kompas.id*

Abstrak. Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang olahraga terbesar di Indonesia, yang mempertemukan atlet-atlet terbaik dari seluruh provinsi. Pada tahun 2024, merupakan PON ke-21 yang berlangsung di Aceh dan Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pada editorial pemberitaan Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumut dari dua media nasional yaitu Media Indonesia.com dan Kompas.id dengan menggunakan model analisis framing Robert Entman. analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kedua media membingkai isu, menonjolkan aspek tertentu, serta dampaknya terhadap pembaca. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa kedua media memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai PON Aceh-Sumut 2024.

Kata kunci: PON 2024, Framming, Media Indonesia.com, Kompas.id

1. LATAR BELAKANG

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang olahraga terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali. PON menjadi wadah bagi para atlet dari seluruh provinsi di Indonesia untuk menunjukkan bakatnya dan bersaing dalam berbagai macam cabang olahraga, sekaligus menjadi wadah pembinaan para atlet muda yang diharapkan dapat membawa nama Indonesia pada tingkat internasional. Namun tidak dapat dipungkiri, pelaksanaan PON sering kali diwarnai dengan berbagai permasalahan yang mengurangi esensi utama dari ajang itu sendiri.

Pekan Olahraga Nasional (PON) menjadi indikator kemajuan daerah dalam prestasi olahraga, menunjukkan keberhasilan pembinaan olahraga di setiap provinsi. Potensi setiap daerah untuk mencapai prestasi optimal bergantung pada dukungan ekologis, sosial, dan aspek lainnya. (Tumaloto, Dkk: 2024)

PON Aceh-Sumut 2024 yang awalnya digadang-gadang sebagai kompetisi olahraga terbesar sepanjang sejarah PON, justru menuai kritik tajam. Berbagai isu-isu mengenai PON Aceh-Sumut 2024 bermunculan, seperti ketidaksiapan infrastruktur, buruknya kualitas venue, insiden kontroversial dalam pertandingan, hingga dugaan penyelewengan anggaran menjadi

sorotan utama. Sorotan media massa terhadap permasalahan ini semakin memperbesar perhatian publik terhadap lemahnya tata kelola penyelenggaraan PON 2024. Media sebagai salah satu pilar demokrasi memiliki peran penting dalam menginformasikan sekaligus membingkai isu-isu publik, termasuk dalam konteks PON Aceh-Sumut 2024.

Dalam hal ini, tentunya media massa memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi sekaligus membentuk cara masyarakat memahami isu-isu tersebut. Setiap media memiliki pendekatan dan sudut pandang berbeda dalam memberitakan suatu isu, tergantung pada kebijakan redaksi, target audiens, atau bahkan kepentingan tertentu.

Peran media adalah membentuk opini dan menghadirkan versi tertentu sebagai realitas. Media juga memainkan peran penting dalam menyusun perspektif audiens tentang isu-isu yang terjadi di seluruh dunia. Untuk hal ini, media diyakini dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang adil atas segala persoalan yang terjadi baik di tingkat lokal maupun internasional (Santoso :2022)

Dalam pemberitaan PON Aceh-Sumut 2024, perbedaan framing terlihat pada dua media nasional terkemuka, Media Indonesia.com dan Kompas.id. Media Indonesia.com menyoroti sisi negatif penyelenggaraan PON, seperti dugaan korupsi dan ketidakjujuran, melalui editorial yang terbit pada tanggal 23 September 2024 dengan judul "**PON Kehilangan Kebanggaan**". Sementara itu, Kompas.id lebih menekankan pentingnya pembenahan sistem olahraga dan pembinaan atlet dalam editorialnya yang terbit pada tanggal 29 September 2024 dengan judul "**Wajah Kusam PON Aceh-Sumut**". Perbedaan pendekatan ini mencerminkan bagaimana framing berita dapat memengaruhi opini publik dan membentuk persepsi masyarakat terhadap isu yang sama.

Dari sudut pandang komunikasi, media menerapkan berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi perspektif dan ideologi mereka saat memilih topik dan cara pengolahan berita. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis kerangka kerja. Dalam peliputan media, konsep framing sering diterapkan dalam pemaparan proses komunikasi yang berkaitan dengan pembuatan dan penerimaan pesan media (Cahyani & Setiawan, 2023).

Media memiliki peran utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dalam konteks PON Aceh-Sumut 2024, pemberitaan media tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga membentuk persepsi masyarakat melalui pembingkai (framing).

Dalam penelitian ini, analisis framing berdasarkan teori Robert Entman digunakan bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan terkait PON Aceh-Sumut 2024. Teori framing ini berfungsi mengidentifikasi elemen-elemen yang dipilih dan ditekankan oleh media dalam membangun narasi editorial mereka. Kajian ini

fokus pada bagaimana framing editorial Media Indonesia.com dan Kompas.id tidak hanya membentuk opini publik, tetapi juga menimbulkan tekanan terhadap pemerintah dan pemangku kepentingan terkait penyelenggaraan PON 2024. Dengan menganalisis editorial "**PON Kehilangan Kebanggaan**" dan "**Wajah Kusam PON Aceh-Sumut**", penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran strategis media dalam memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu besar nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Teks editorial merupakan jenis tulisan yang membuat pembaca berpikir tentang masalah yang dibahas. Berbagai jenis media, seperti surat kabar, media online, atau majalah, dapat menawarkan teks editorial. Teori-teori tentang cara berpikir dan berkomunikasi menggunakan bahasa memberikan dasar untuk teks editorial (Hasanah, Dkk :2024)

Editorial merupakan opini redaksi yang berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media massa terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual, dan atau kontroversial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Opini yang ditulis redaksi diasumsikan mewakili sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media massa yang bersangkutan secara keseluruhan (Sumadiria dalam Syas & Rusadi:2021).

Setiap media massa memiliki gaya penulisan editorial yang khas dan berbeda dari media lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para pembacanya agar dapat menyentuh sisi emosional mereka, serta dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang tercermin dalam bahasa yang digunakan (Zarza & Tan dalam Syas & Rusadi:2021). Media melalui editorialnya, tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai pembentuk persepsi publik. Melalui framing, media memilih sudut pandang tertentu yang ingin ditekankan kepada audiensnya.

Prinsip media menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan cara penyampaian informasi (Watie dalam Khoerunisa, 2024). Media menggunakan bingkai tertentu untuk merepresentasikan peristiwa melalui framing. Bahkan peristiwa yang sama bisa dimaknai berbeda tergantung bagaimana media memberitakannya. Perbedaan ini muncul karena masing-masing media memiliki cara pandang, prioritas, atau agenda tertentu yang mempengaruhi cara penyajian dan komunikasi realitas kepada masyarakat.

Adanya keberagaman penyajian terjadi karena adanya sudut pandang media yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Baik itu dari pemilihan kata, gambar, dan perspektif media dapat memengaruhi pandangan audiens perihal makna dan pentingnya acara yang disajikan

oleh suatu media. Meskipun sebuah isu yang dibahas sama, namun setiap media memiliki caranya masing-masing dalam melihat dan mengemas suatu isu. Mungkin di satu media sebagai isu tersebut dikemas untuk menggambarkan perjuangan untuk keadilan dan di media lain dikemas untuk menggambarkan sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial. Oleh karena itu, bingkai berperan penting dalam membentuk opini publik dan menentukan narasi yang berkembang di masyarakat.

Framing didefinisikan sebagai proses dalam membuat suatu pesan agar lebih menonjol, menempatkan informasi mengenai suatu isu lebih dari pada yang lain agar khlayak bisa lebih tertuju pada informasi tersebut. Penonjolan ini dilakukan agar suatu pesan dapat lebih bermakna dan mudah dipahamni oleh khalayak. (Kurniawan & Muktiyo:2019)

Selain itu, framing mencerminkan ideologi dan nilai yang dianut oleh media dan jurnalisnya. Proses ini tidak hanya tentang menyajikan informasi, tetapi juga tentang menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan yang lain. Dengan demikian, framing tidak hanya memengaruhi bagaimana audiens memahami peristiwa, tetapi juga dapat membentuk tindakan dan sikap mereka terhadap isu tersebut. Hal ini menunjukkan kekuatan framing sebagai alat komunikasi yang efektif dalam membentuk realitas sosial.

Framing merupakan bagaimana wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin ia sampaikan kepada pembaca. Pada proses penyeleksian itu, tidak semua fakta yang didapat wartawan dituangkan pada berita. Namun, ada fakta yang sengaja ditonjolkan, tapi ada juga fakta yang dibuang. Semua itu tergantung dengan apa yang ingin ia sampaikan pada pemberitaan tersebut. (Kurniawan & Muktiyo:2019)

Menurut Sobur, analisis framing digunakan untuk mengungkap cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi suatu fakta (Sudrajat & Vardiansyah, 2024). Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Eving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama yang berhubungan dengan skema dan kognisi. Framing terbagi menjadi empat model analisis Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, dan Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki (Mulyana, 2002: 12)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Menurut Robert N. Entman (Eriyanto dalam Hidayat & Prasetyo, 2023) mengartikan framing sebagai proses memilih elemen-elemen tertentu dari realitas agar aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa menjadi lebih menonjol dibandingkan yang lain. Ia juga menekankan bahwa informasi disajikan dalam konteks khusus, memberikan perhatian lebih besar pada aspek

tertentu dibandingkan sisi lainnya dengan merujuk pada empat tahap. Berikut empat tahapan dalam framing suatu berita menurut konsepsi Robert N. Entman, yaitu:

1. Define Problems

Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah, yang berfungsi sebagai kerangka utama dalam framing. Define problems digunakan untuk menyoroti cara wartawan memahami suatu peristiwa ketika menghadapi suatu permasalahan/peristiwa (Boer dalam Pamungkas, 2023). Peristiwa yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda tergantung pada kerangka yang digunakan, sehingga menghasilkan realitas yang berbeda pula.

2. Diagnosa Cause

Pada tahap ini, ditentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini mencakup identifikasi pelaku atau faktor yang dianggap bertanggung jawab. Pemahaman mengenai "siapa" atau "apa" penyebab masalah sangat menentukan interpretasi khalayak terhadap peristiwa tersebut. Jika pemahaman ini berubah, cara melihat masalah pun ikut berubah.

3. Make moral Judgment

Langkah berikutnya adalah memberikan penilaian moral terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan penyebabnya. Proses ini melibatkan pembenaran atau argumen yang mendukung pandangan tertentu. Penilaian moral sering kali disampaikan menggunakan simbol atau bahasa yang dapat diterima secara luas oleh khalayak.

4. Treatment Recommendation

Tahapan terakhir adalah menawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini, framing digunakan untuk membenarkan atau menjelaskan cara penanggulangan yang diusulkan dan memprediksi hasilnya. Pilihan solusi bergantung pada cara pandang terhadap penyebab masalah dan bagaimana peristiwa tersebut dipahami.

Robert N. Entman memandang framing sebagai proses yang terdiri dari dua dimensi utama: pemilihan isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas. Kedua elemen ini memperkuat cara berita disusun, dengan memutuskan isu yang dianggap penting untuk diangkat serta memberikan perhatian lebih pada isi yang dianggap relevan. Pilihan fakta untuk disorot atau diabaikan sangat dipengaruhi oleh perspektif jurnalis. Di balik keputusan tersebut, nilai-nilai dan ideologi para jurnalis memainkan peran penting dalam menentukan sisi mana yang akan lebih ditonjolkan dalam penyampaian berita.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan suatu kerangka kerja dalam pelaksanaan penelitian yang mencakup serangkaian langkah serta hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut (Rizka, 2018). Menurut (Waruwu, 2023) metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teks editorial Media Indonesia.com dan Kompas.id. Data primer berupa artikel "PON Kehilangan Kebanggaan" dari Media Indonesia.com dan "Wajah Kusam di PON Aceh-Sumut" dari Kompas.id dianalisis menggunakan pendekatan framing Robert Entman. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen framing yang digunakan oleh kedua media.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggalang atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa di lapangan. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya (Bungin dalam Jaya, 2019).

Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala (Abdussamad, 2021)

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari editorial laman Media Indonesia.com dan Kompas.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder, meliputi jurnal akademik, dan buku yang relevan dengan topik penelitian, guna melengkapi serta memperkuat analisis.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai framing pemberitaan PON Aceh-Sumut 2024 oleh Media Indonesia.com dan Kompas.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis editorial dari 2 media berdasarkan elemen-elemen framing menurut Robert Entman:

Analisis framing editorial pada Media Indonesia.com: "PON Kehilangan Kebanggaan"

1. Define Problems:

Media Indonesia.com menyoroti buruknya kualitas penyelenggaraan PON 2024 dengan menampilkan daftar panjang permasalahan, mulai dari infrastruktur yang amburadul hingga dugaan penyelewengan anggaran. Media Indonesia.com memframing dengan menonjolkan perihal Penyelenggaraan PON Aceh-Sumut 2024 yang dinilai sebagai yang terburuk sepanjang sejarah, dengan banyaknya masalah yang menunjukkan buruknya tata kelola dan penyalahgunaan anggaran.

2. Diagnose Causes

Media Indonesia.com menyoroti penyebab utama perihal ketidaksiapan panitia penyelenggara dalam mengelola acara sebesar PON, yang terlihat dari buruknya perencanaan dan pelaksanaan serta kemungkinan adanya penyalahgunaan dana triliunan rupiah yang dialokasikan untuk acara tersebut. Media Indonesia memberikan penekanan yang tajam terhadap dugaan korupsi dan pengelolaan anggaran yang buruk sebagai akar dari masalah ini. Selain itu, editorial ini juga menyebut kurangnya profesionalisme dan sportivitas dalam penyelenggaraan sebagai penyebab utama terjadinya kegagalan.

3. Make Moral Judgments

Media Indonesia.com memberikan penilaian yang tajam dengan menyebut PON 2024 sebagai ajang terburuk sepanjang sejarah. Kritik juga diarahkan pada praktik-praktik tidak sportif yang merusak integritas olahraga nasional. Media Indonesia memberikan evaluasi moral yang keras, dengan menyoroti dugaan praktik tidak jujur, kecurangan dalam pertandingan, dan korupsi yang mencoreng integritas ajang olahraga nasional. Editorial ini menekankan rasa kecewa publik terhadap pelaksanaan PON yang semrawut dan tidak sportif.

4. Suggest Remedies

Media Indonesia.com mendesak adanya audit total dan evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggaraan PON 2024 untuk mengungkap kemungkinan adanya penyimpangan. Editorial ini juga meminta pemerintah pusat dan daerah untuk belajar dari kesalahan agar PON berikutnya dapat dikelola dengan lebih baik. Desakan untuk mengembalikan spirit dan kebanggaan PON juga menjadi poin utama.

Analisis framing editorial pada Kompas.id “Wajah Kusam PON Aceh-Sumut”

1. Define Problems

Dalam teks editorial yang diterbitkan oleh media Kompas.id, editorial tersebut cenderung menyoroti berbagai permasalahan teknis dan administratif selama PON Aceh-Sumut 2024, misalnya seperti ketidaksiapan infrastruktur, insiden yang terjadi dilapangan, dan kontroversi perwasitan. Masalah-masalah ini dianggap mencoreng citra PON sebagai ajang pembinaan atlet muda dan sebagai ajang olahraga bergengsi di Indonesia.

2. Diagnose Causes

Menurut Kompas.id dalam editorialnya menggambarkan yang menjadi penyebab masalah pada acara PON 2024 ialah lemahnya persiapan pihak penyelenggara PON, termasuk buruknya perencanaan infrastruktur dan pengawasan teknis pertandingan. Hal ini berujung pada insiden-insiden yang tentunya mencoreng pelaksanaan ajang olahraga nasional ini.

3. Make Moral Judgments

Pada esitorial Kompas.id memberikan penilaian moral dengan menekankan bahwa PON seharusnya menjadi ajang pembinaan atlet muda yang menjunjung sportivitas, bukan hanya sekadar ajang gengsi daerah yang penuh kontroversi. Editorial ini mengkritik panitia penyelenggara PON karena tidak mampu menyediakan infrastruktur yang memadai dan menciptakan atmosfer sportivitas dalam kompetisi. Namun disisi lain, editorial ini tetap menunjukkan apresiasi terhadap beberapa atlet muda yang berprestasi, menonjolkan sisi positif sebagai bagian dari solusi ke depan.

4. Suggest Remedies

Kompas.id merekomendasikan langkah-langkah perihal pembenahan, terutama dalam aspek pembinaan para atlet muda dan penguatan infrastruktur olahraga untuk acara PON berikutnya agar tidak mengalami kejadian yang serupa. Editorial ini menekankan pentingnya kerja keras Kemenpora untuk memperbaiki sistem olahraga nasional agar PON dapat kembali menjadi ajang pembinaan dan sportivitas.

Perbandingan Kedua Media

Kompas.id menggunakan pendekatan yang lebih lunak dengan berfokus pada perbaikan internal dan penguatan pembinaan atlet muda. Sebaliknya media Indonesia.com memiliki pendekatan yang cenderung lebih keras dan tajam dalam menyoroti persoalan struktural dan sistematis, termasuk dengan dugaan penyelewengan anggaran serta lemahnya integritas panitia penyelenggara. Kompas.id menggunakan pendekatan yang lebih lunak

dengan fokus pada perbaikan internal dan penguatan pembinaan atlet muda. Sebaliknya, Media Indonesia.com memilih pendekatan yang lebih keras dan tajam dengan menyoroti persoalan struktural dan sistemik, termasuk dugaan penyelewengan anggaran serta lemahnya integritas panitia penyelenggara.

Perbedaan ini tampak jelas pada elemen-elemen framing menurut Robert Entman. Media Indonesia.com secara eksplisit menggambarkan PON 2024 sebagai kegagalan besar yang mencerminkan buruknya tata kelola olahraga nasional. Dalam narasinya, Media Indonesia.com menggunakan istilah yang lebih keras seperti "ajang olahraga terburuk" dan "kehilangan kebanggaan" untuk menegaskan krisis yang terjadi. Sebaliknya, Kompas.id memilih istilah yang lebih moderat seperti "wajah kusam" untuk menunjukkan masalah yang ada tanpa sepenuhnya menutupi sisi positif dari PON, seperti pencapaian beberapa atlet muda.

Media Indonesia.com mengambil pendekatan yang lebih tajam dengan menyoroti kegagalan sistemik dan dugaan penyelewengan yang mencederai esensi PON sebagai ajang olahraga nasional. Berikut adalah perbandingan framing kedua media berdasarkan elemen-elemen framing menurut Robert Entman:

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah):

- Kompas.id: Masalah utama didefinisikan sebagai kelemahan teknis dan operasional, seperti ketidaksiapan infrastruktur, genangan air, dan insiden kontroversial di lapangan. Fokus ini menempatkan persoalan dalam ranah operasional yang dapat diperbaiki tanpa menyentuh isu sistemik yang lebih mendalam.
- Media Indonesia.com: Masalah diperluas menjadi kegagalan tata kelola nasional, dengan dugaan penyelewengan anggaran dan lemahnya akuntabilitas panitia penyelenggara. Framing ini menonjolkan persoalan struktural yang lebih kompleks.

2. Diagnose Causes (Diagnosis Penyebab):

- Kompas.id: Penyebab masalah dikaitkan dengan kurangnya persiapan teknis dan koordinasi antara panitia lokal dan Kemenpora. Tidak ada indikasi eksplisit mengenai penyalahgunaan anggaran.
- Media Indonesia.com: Penyebab langsung dikaitkan dengan kurangnya integritas panitia penyelenggara dan dugaan penyelewengan dana besar-besaran. Artikel ini menekankan perlunya investigasi mendalam untuk membongkar permasalahan.

3. Make Moral Judgments (Penilaian Moral):

- Kompas.id: Penilaian moral difokuskan pada pentingnya menjunjung sportivitas dan memanfaatkan PON untuk membina atlet muda. Pemberitaan ini menggambarkan PON sebagai platform potensial meskipun diwarnai kekurangan.
- Media Indonesia.com: Penilaian moral sangat tajam, menyebut PON 2024 sebagai "ajang olahraga terburuk sepanjang sejarah." Artikel ini mengkritik keras dugaan korupsi dan praktik tidak sportif yang merusak integritas nasional.

4. Suggest Remedies (Saran Solusi):

- Kompas.id: Rekomendasi difokuskan pada pembenahan teknis dan penguatan sistem pembinaan olahraga untuk mencegah pengulangan masalah di masa mendatang. Kompas.id menyarankan pendekatan yang lebih proaktif untuk penyelenggaraan PON berikutnya.
- Media Indonesia.com: Solusi yang ditawarkan lebih reaktif, yakni audit menyeluruh terhadap dana PON dan evaluasi sistemik terhadap penyelenggaraan. Media ini juga menyerukan transparansi dalam pengelolaan anggaran di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis framing dari Robert Entman terhadap pemberitaan PON Aceh-Sumut 2024 di Media Indonesia.com dan Kompas.id, dapat disimpulkan kedua editorial yaitu dari Media Indonesia.com yang terbit pada tanggal 23 September 2024 dengan judul "PON Kehilangan Kebanggaan" dan editorial Kompas.id yang terbit pada tanggal 29 September 2024 dengan judul "Wajah Kusam PON Aceh-Sumut", menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam membingkai isu PON Aceh-Sumut 2024. Media Indonesia.com lebih menekankan kritik terhadap sistem tata kelola, dengan sorotan pada dugaan penyelewengan dan inefisiensi, yang mendorong tekanan publik agar pemerintah dan penyelenggara PON melakukan audit dan reformasi sistemik. Sebaliknya, Kompas.id mengedepankan pendekatan konstruktif, dengan fokus pada pembinaan olahraga dan perbaikan teknis untuk masa depan.

Perbedaan framing ini menggambarkan perihal bagaimana sebenarnya media dapat memengaruhi persepsi publik dan menciptakan narasi yang berbeda tentang suatu peristiwa. Media Indonesia.com dengan kritik tajamnya bisa memicu respons cepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan, namun berisiko menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi olahraga. Di sisi lain, Kompas.id yang lebih konstruktif cenderung mendorong optimisme dan langkah-langkah perbaikan yang lebih terencana.

Kedua pendekatan ini sama-sama memiliki nilai strategis tergantung pada tujuan pemberitaan dan dampak yang ingin dicapai. Analisis ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman tentang bagaimana media membingkai isu besar seperti PON, serta bagaimana framing tersebut berkontribusi terhadap wacana publik dan pengambilan keputusan tingkat nasional. Keberhasilan PON tidak hanya ditentukan oleh penyelenggaraan teknis yang baik, tetapi juga oleh bagaimana media memainkan peranannya dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Secara keseluruhan kedua media ini memberikan kontribusi penting dalam evaluasi penyelenggaraan PON 2024 agar menjadi pembelajaran untuk penyelenggaraan PON selanjutnya, dengan pendekatan yang berbeda yang mempengaruhi cara masyarakat memahami masalah dan solusi yang diusulkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis framing untuk memahami bagaimana media membentuk opini publik, khususnya dalam konteks isu nasional seperti PON Aceh-Sumut 2024. Studi ini diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi pemerintah, terutama Kemenpora dan pihak penyelenggara, untuk memastikan penyelenggaraan PON yang lebih baik, transparan, dan sesuai dengan tujuan utama mencetak atlet muda berbakat yang mampu mengharumkan nama Indonesia di tingkat dunia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis framing pemberitaan Indonesia tidak lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24-36.
- Cahyani, R. I., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing model Robert N. Entman mengenai pemberitaan tenaga honorer diangkat menjadi PNS pada media daring CNBC Indonesia dan Detik.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 207-213.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hidayat, R., & Prasetyo, F. H. (2023). Analisis framing Robert N. Entman pada berita larangan mudik 2021 di media Detik.com dan Kompas.com. *Journal Communication Lens*, 2(2), 1-17.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing berita presiden Donald Trump oleh media asing dan media nasional. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(03), 17-23.
- Mulyana, D. D. (2002). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. Lkis Pelangi Aksara.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif (1st ed.). Cakra Books.

- Pamungkas, I. (2023). Analisis framing Robert N. Entman terhadap kasus kronologi penganiayaan anak di bawah umur pada media online Kompas.com. *Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi*, 8(2), 69-85.
- Santoso, P. (2022). Framing pemberitaan media televisi berita terhadap figur 'Habib'. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281-295.
- Silviani, D., & Prabawa, A. H. (2023). Pemanfaatan berita digital sebagai upaya meningkatkan menulis teks editorial kelas XII di Madrasah Aliyah (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sudrajat, D. I., & Vardiansyah, D. (2024). Analisis framing media berita online Detik.com dan Kompas.com pada pemberitaan seputar penayangan film dokumenter Netflix Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34073–34081.
- Syas, M., & Rusadi, U. (2021). Metafora sebagai kekuatan retorik dalam editorial media massa. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 31-46.
- Tumaloto, E. H., Kadir, S. S., Ilham, A., & Syaputra, R. (2024). Evaluasi program latihan fisik atlet tenis meja. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 155-164.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yuspin, R. (2018). Makna metodologi penelitian.